

## PENERAPAN FUNGSI DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MANAJEMEN BERBASIS TEKNOLOGI DI PESANTREN MODERN

Yuli Maulana<sup>1(\*)</sup>, Mulyawan Safwandi Nugraha<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia<sup>12</sup>

Email: [yulimaaulana0201@gmail.com](mailto:yulimaaulana0201@gmail.com)<sup>1</sup>, Email: [mulyawan.uinsgd@gmail.com](mailto:mulyawan.uinsgd@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

The digital transformation occurring within Islamic educational institutions requires a more adaptive and professional management system capable of meeting the demands for efficiency, accountability, and quality improvement. This study aims to analyze the implementation of fundamental Islamic educational management functions (POAC: Planning, Organizing, Actuating, Controlling) within a technology-based management system at Al-Ma'soem Islamic Boarding School, as well as to identify the challenges and opportunities emerging from this digitalization process. Employing a qualitative field-study design, data were collected through in-depth interviews, limited observations, and document analysis related to the digital management system. The findings indicate that planning, organizing, actuating, and controlling have been integrated through the use of management information systems, digital-competence-based staff recruitment, the utilization of digital administrative and learning applications, and monitoring mechanisms supported by dashboards and content-filtering systems. The results confirm that digitalization enhances the effectiveness of pesantren governance, although its success depends heavily on human resource readiness, infrastructure stability, and an organizational culture supportive of innovation. Theoretically, this study expands the discourse on Islamic educational management by offering the POAC-Digital concept, which integrates technological adaptation with Islamic values. Practically, the findings provide a strategic reference for developing modern pesantren management models that are more effective, accountable, and quality-oriented.

**Keywords:** Islamic Educational Management, POAC, Technology

(\*) Corresponding Author: Yuli Maulana, Email: [yulimaaulana0201@gmail.com](mailto:yulimaaulana0201@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap ekosistem pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren tidak dapat terlepas dari arus digitalisasi yang menuntut efektivitas, efisiensi, dan transparansi tata kelola (Jannah, 2023). Pesantren, yang selama berabad-abad dikenal sebagai institusi tradisional, kini menghadapi realitas baru di mana pengelolaan berbasis teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari dinamika operasionalnya. Hal ini terlihat dari munculnya pesantren modern yang mengintegrasikan berbagai teknologi seperti sistem informasi manajemen, aplikasi komunikasi orang tua dengan pengelola, e-learning, hingga sistem absensi digital (Norman et al., 2024). Pesantren Al-Ma'soem Bandung merupakan salah satu lembaga yang telah menerapkan pendekatan ini, termasuk penggunaan SISPO (Sistem Informasi)

seperti aplikasi API (Al-Ma'some Parents Info), digitalisasi administrasi, dan integrasi platform pembelajaran. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi bukan lagi opsi tambahan, melainkan suatu kebutuhan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Namun demikian, proses transformasi digital yang terjadi di pesantren tidak selalu berlangsung tanpa hambatan. Meskipun teknologi telah tersedia, tantangan implementatif masih muncul, terutama pada aspek kesesuaian teknologi dengan fungsi dasar manajemen pendidikan Islam. Alwi (2023) menekankan bahwa keberhasilan manajemen lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh konsistensi penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Dalam konteks pesantren modern, integrasi POAC ke dalam sistem manajemen berbasis teknologi mensyaratkan kesiapan sumber daya manusia, kecukupan infrastruktur, serta budaya organisasi yang mendukung inovasi, karena komitmen organisasi dan pola budaya yang terlalu kaku dapat menjadi faktor penentu berhasil atau tidaknya transformasi sistem manajemen berbasis teknologi (Anugrah et al., 2025). Hasil wawancara dengan pengelola Pesantren Al-Ma'soem mengungkapkan bahwa meskipun perencanaan kurikulum dan anggaran telah dilakukan secara digital, optimalisasi teknologi masih dipengaruhi oleh kesiapan SDM, koordinasi antarunit, dan kebutuhan pelatihan yang berkelanjutan. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan penerapan teknologi dan kemampuan riil pesantren dalam memaksimalkannya. Karena itu, penting untuk memahami bagaimana fungsi POAC benar-benar bekerja dalam konteks manajemen digital pesantren.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji manajemen pesantren dan digitalisasi pendidikan Islam, namun masih terdapat ruang yang belum dijangkau secara komprehensif. Norman et al. (2024) menyoroti bagaimana digitalisasi sistem manajemen dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Amin (2024) dalam kajiannya tentang Pesantren 4.0 menekankan bahwa inovasi teknologi menuntut perubahan budaya organisasi dan peningkatan kompetensi digital pengelola pesantren. Jannah (2023) menguraikan pentingnya integrasi teknologi digital ke dalam manajemen pendidikan Islam untuk memperkuat efektivitas layanan dan administrasi. Sementara itu, penelitian Lutfiyah et al. (2025) menunjukkan bahwa modernisasi manajemen pesantren memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan Islam.

Meski demikian, studi-studi tersebut masih berfokus pada aspek digitalisasi secara umum atau pada konteks pendidikan Islam yang lebih luas, belum secara khusus menjelaskan bagaimana fungsi dasar manajemen pendidikan Islam diterapkan dalam manajemen berbasis teknologi pada pesantren modern tertentu. Celah penelitian inilah yang ingin dijawab oleh studi ini. Kebaruan penelitian (*novelty*) terletak pada analisis mendalam mengenai integrasi POAC dengan sistem manajemen digital dalam konteks Pesantren Al-Ma'soem, yang didukung oleh data lapangan berupa hasil wawancara dengan pengelola pesantren. Studi ini juga memberikan perspektif baru tentang bagaimana nilai-nilai manajemen pendidikan Islam dapat dikontekstualisasikan dalam era digital, sehingga menghasilkan model manajemen yang tetap berakar pada prinsip Islam, tetapi adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Urgensi penelitian ini semakin terlihat ketika mempertimbangkan bahwa pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam terbesar di Indonesia, memiliki peran strategis dalam mencetak generasi berakhlak dan berpengetahuan. Transformasi digital dalam manajemen pesantren berpotensi meningkatkan akuntabilitas, efektivitas layanan, dan profesionalisme tata kelola (Jannah, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mendukung efektivitas manajemen pesantren. Argumen utama penelitian ini adalah bahwa penerapan teknologi yang selaras dengan prinsip POAC dan

nilai-nilai Islam dapat menghasilkan tata kelola yang lebih modern, transparan, dan berorientasi pada mutu. Penelitian ini berasumsi bahwa pengelola pesantren memiliki kemauan untuk beradaptasi dengan teknologi, bahwa infrastruktur digital tersedia, dan bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam kompatibel dengan inovasi teknologi modern.

Dengan dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi dasar manajemen pendidikan Islam dalam sistem manajemen berbasis teknologi di Pesantren Al-Ma'soem. Fokus penelitian mencakup bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di pesantren diintegrasikan melalui penggunaan teknologi digital. Selain itu, penelitian ini berupaya menjelaskan berbagai tantangan dan peluang dalam proses digitalisasi manajemen, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di pesantren modern. Diharapkan, penelitian ini mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur manajemen pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang sistem manajemen berbasis teknologi yang efektif dan bernilai Islam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan untuk menggali secara mendalam penerapan fungsi dasar manajemen pendidikan Islam dalam manajemen berbasis teknologi di Pesantren Al-Ma'soem. Informan dipilih secara purposive, yaitu pengelola pesantren yang terlibat langsung dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program berbasis teknologi. Sampel terdiri atas perwakilan pengelola di bidang kurikulum, sarana prasarana, dan divisi teknologi informasi.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan persiapan, pengumpulan data lapangan, verifikasi data, dan penyusunan hasil. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dengan pengelola pesantren, observasi terbatas terhadap aktivitas manajerial berbasis teknologi, serta penelaahan dokumen seperti SOP digital, laporan program kerja, dan panduan penggunaan sistem informasi manajemen. Verifikasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan temuan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara dan observasi diklasifikasi ke dalam tema-tema utama terkait fungsi manajemen berbasis teknologi, kemudian disajikan dalam bentuk narasi untuk mengungkap pola dan hubungan antarkomponen manajerial. Interpretasi akhir diperoleh dengan mengintegrasikan seluruh temuan lapangan untuk menjelaskan implementasi manajemen digital di pesantren.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Temuan penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola Pesantren Al-Ma'soem serta observasi terbatas. Berdasarkan analisis data, terdapat empat tema utama yang menggambarkan penerapan fungsi dasar manajemen dalam manajemen berbasis teknologi. Temuan utama disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**

Ringkasan Temuan Penelitian Penerapan POAC Berbasis Teknologi di Pesantren Al-Ma'soem		
No.	Fungsi Manajemen	Deskripsi
1	Perencanaan ( <i>Planning</i> )	Perencanaan kurikulum, program kerja, dan anggaran dilakukan melalui sistem digital terintegrasi.

		Pengelola menetapkan kebutuhan teknologi berdasarkan evaluasi tahunan dan data penggunaan sistem.
2	Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> )	Rekrutmen SDM berbasis kompetensi IT; terdapat divisi IT yang mengelola sistem digital, pembagian tugas dilakukan melalui SOP berbasis aplikasi; koordinasi antarunit melalui platform digital internal.
3	Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> )	Implementasi aplikasi SISPO/API, absensi digital, dan e-learning. Guru menggunakan PPT, media digital, dan perangkat infocus dalam pembelajaran, namun tradisi pesantren tetap dipertahankan.
4	Pengawasan ( <i>Controlling</i> )	Monitoring sistem dilakukan divisi IT dan pengelola melalui dashboard digital. Evaluasi berkala dilakukan melalui rapat rutin, laporan pengguna, serta pembaruan sistem dan pelatihan tambahan. Pengawasan etika penggunaan teknologi dilakukan dengan filter server.

*Sumber :Hasil wawancara mendalam dengan pengelola Pesantren Al-Ma'soem*

### **Pembahasan**

Temuan penelitian pada Pesantren Al Ma'soem menunjukkan bahwa penerapan fungsi dasar manajemen pendidikan (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) melalui sistem manajemen berbasis teknologi telah dilakukan, meskipun dalam intensitas dan kualitas yang bervariasi. Digitalisasi telah merambah berbagai aspek manajerial, mulai dari perencanaan kurikulum dan anggaran tahunan lewat sistem digital, struktur organisasi dengan divisi IT, pelaksanaan administrasi dan pembelajaran digital, hingga monitoring dan evaluasi menggunakan *dashboard* dan *filter* konten. Temuan ini menyediakan fondasi empiris untuk menjawab rumusan masalah: “Bagaimana fungsi dasar manajemen Islam diterapkan dalam manajemen berbasis teknologi di pesantren modern?”, serta “Sejauh mana teknologi mendukung efektivitas manajemen pesantren?”.

### **Perencanaan dan Pengorganisasian: Fondasi Manajerial Digital**

Dalam aspek perencanaan, penggunaan sistem digital memungkinkan proses perencanaan kurikulum, program, dan anggaran menjadi lebih terstruktur, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan aktual. Hal ini selaras dengan temuan studi sebelumnya bahwa integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam dapat meningkatkan efisiensi administratif dan mempercepat pengambilan keputusan berbasis data (Hidayah, 2024). Di Pesantren Al-Ma'soem, pengelola melaporkan bahwa perencanaan tahunan kini didasarkan pada data penggunaan sistem serta evaluasi kebutuhan infrastruktur TI, bukan sekadar prediksi manual. Ini menunjukkan bahwa teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi telah menjadi bagian dari mekanisme kebijakan dan perencanaan lembaga.

Pengorganisasian melalui rekrutmen SDM berbasis kompetensi IT dan pembentukan divisi IT internal juga mencerminkan transformasi struktur manajerial. Divisi ini bertugas memelihara sistem, memberikan pelatihan, dan mendukung unit-unit lain. Model ini memperkuat argumen bahwa manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi memerlukan sumber daya manusia yang memiliki literasi digital (Muid et al., 2023). Namun, literatur juga menunjukkan bahwa tanpa komitmen kepemimpinan dan budaya kelembagaan yang mendukung, transformasi digital sulit berkelanjutan (Mu'id, 2020), karena komitmen organisasi berperan signifikan dalam mendorong kinerja, sementara budaya yang berorientasi kontrol berlebihan justru dapat menurunkannya (Anugrah et al., 2025). Temuan di Al-Ma'soem menandakan bahwa struktur organisasi telah disesuaikan untuk mendukung transformasi, tetapi keberlanjutan tergantung pada pelatihan dan budaya kolaboratif di antara unit.

### **Pelaksanaan (*Actuating*): Teknologi sebagai Instrumen Operasional**

Implementasi nyata teknologi melalui Sistem Informasi (SISFO) manajemen seperti API (Al-Ma'some Parents Info), absensi digital, serta penggunaan media pembelajaran digital menunjukkan bahwa pesantren modern mampu mengadopsi inovasi operasional tanpa mengabaikan identitas tradisional. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian pada *boarding school* Islam modern yang menunjukkan bahwa teknologi mempercepat administrasi dan mempermudah operasional harian (Tantowi et al., 2025). Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga relevan dengan transformasi manajemen pendidikan Islam di era digital, yang menekankan pentingnya inovasi layanan akademik sambil mempertahankan nilai-nilai keislaman (Azhari, 2024).

Namun, hasil wawancara juga mengungkap tantangan bahwa tidak semua guru langsung mahir menggunakan sistem digital, beberapa membutuhkan pendampingan, pelatihan berkala, dan adaptasi budaya kerja. Temuan ini mengonfirmasi bahwa literasi digital dan kompetensi SDM menjadi faktor krusial dalam efektivitas pelaksanaan (Kholil, 2024). sejalan dengan temuan bahwa disiplin kerja dan iklim kerja yang kondusif memperkuat motivasi serta kesiapan pegawai dalam mengadopsi sistem kerja baru (Hayat et al., 2024). Jika literasi tidak merata, maka potensi teknologi akan sulit optimal. Oleh karena itu, manajemen berbasis teknologi tidak cukup hanya pemasangan sistem, tapi perlu disertai program peningkatan kapasitas manusia secara berkesinambungan.

### **Pengawasan (*Controlling*): Digital Monitoring dan Etika Teknologi**

Dalam aspek controlling, penggunaan *dashboard monitoring*, laporan digital, dan *filter* konten menunjukkan bahwa pesantren mengadopsi kontrol berbasis teknologi untuk menjaga efektifitas, akuntabilitas, dan etika penggunaan teknologi. Ini sejalan dengan literatur yang menekankan bahwa transformasi manajemen Islam harus menjaga integritas lembaga melalui nilai-nilai Islam, meskipun tengah beradaptasi dengan digitalisasi (Mudiono, 2025). Digital monitoring mempermudah pengawasan operasional, pengelolaan data santri, kehadiran, keuangan, dan pelaporan, sehingga meningkatkan transparansi suatu aspek penting dalam manajemen modern.

Namun demikian, literatur kontemporer juga memperingatkan bahwa kontrol digital harus dibarengi dengan kebijakan perlindungan data, pelatihan literasi digital, dan komitmen etika agar tidak mengabaikan dimensi manusia dan nilai (Mu'id, 2020). Temuan di Al-Ma'soem yang menyebutkan filter server dan ketentuan etika menunjukkan bahwa pesantren berusaha menjaga nilai keislaman sekaligus memanfaatkan teknologinini merupakan model kontrol hybrid teknis dan nilai.

### **Analisis Kritis: Kelebihan, Batasan, dan Implikasi Teoritis**

Secara teoretis, penelitian ini mendukung model manajemen pendidikan Islam berbasis teknologi yang diusulkan dalam literatur terkini (Azhari, 2024; Muid et al., 2023; Khairrina & Shalihah, 2025), serta menunjukkan bahwa fungsi dasar manajemen (POAC) dapat diterjemahkan ke dalam sistem digital tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam. Kontribusi empiris dari penelitian ini adalah menyediakan bukti bahwa transformasi digital dapat berjalan secara terstruktur dalam institusi pesantren nyata. Dengan demikian, studi ini memperluas kerangka teori manajemen pendidikan Islam dengan menambahkan dimensi integrasi teknologi sebagai variabel struktural, bukan sekadar periferal administrasi.

Namun, terdapat batasan dan tantangan. Pertama, literasi digital tidak merata di antara staf dan guru hal ini bisa menghambat efektivitas sistem. Kedua, dependensi pada infrastruktur teknologi jika jaringan atau perangkat bermasalah, manajemen bisa terganggu. Ketiga, masih ada resistensi budaya terhadap perubahan, terutama dari mereka yang lebih nyaman dengan model tradisional. Hal ini sesuai dengan temuan studi lain

bahwa adopsi teknologi di sekolah Islam menghadapi hambatan infrastruktur dan kompetensi (Mu'id, 2020).

Temuan ini juga membuka peluang untuk modifikasi teori bahwa dalam manajemen pendidikan Islam modern, POAC harus dipahami ulang sebagai POAC-Digital, yakni fungsi manajemen yang menggabungkan aspek struktural Islam, teknologi, dan budaya organisasi. Model ini menekankan bahwa keberhasilan manajemen tidak hanya diukur dari output pendidikan, tetapi juga dari kualitas tata kelola, transparansi, dan akuntabilitas berbasis sistem.

Secara praktis, penelitian ini menyarankan agar pesantren yang ingin menuju manajemen modern berbasis teknologi memperhatikan tiga aspek kunci, yaitu kesiapan SDM, infrastruktur, dan kebijakan berbasis nilai. Pelatihan literasi digital secara berkala menjadi penting untuk memperkuat kompetensi pengelola dan guru. Infrastruktur TI harus memadai dan didukung oleh anggaran berkelanjutan. Terakhir, kebijakan penggunaan teknologi harus disepadukan dengan nilai keislaman misalnya dengan SOP teknologi yang mempertimbangkan aspek amanah, etika, dan pengawasan. Dengan demikian, implementasi manajemen berbasis teknologi tidak hanya mempercepat administrasi, tetapi juga meningkatkan mutu layanan pendidikan, transparansi pengelolaan, dan relevansi pesantren di era modern global.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi dasar manajemen pendidikan Islam (POAC) dalam manajemen berbasis teknologi di Pesantren Al-Ma'soem telah berjalan secara sistematis dan memberikan dampak nyata pada efektivitas tata kelola lembaga. Digitalisasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tidak hanya meningkatkan efisiensi administratif, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen pesantren. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa perencanaan berbasis sistem digital memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih akurat, pengorganisasian didukung oleh struktur divisi IT dan rekrutmen SDM berbasis kompetensi digital, pelaksanaan kegiatan akademik dan administratif menjadi lebih efektif melalui aplikasi manajemen dan media pembelajaran digital, serta pengawasan berjalan lebih terukur melalui monitoring berbasis dashboard dan penguatan etika penggunaan teknologi.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya tentang urgensi digitalisasi dalam pendidikan Islam, namun sekaligus menawarkan pengembangan konseptual baru dengan menunjukkan bahwa integrasi POAC dalam konteks digital berbeda dari manajemen tradisional. Penelitian ini menegaskan bahwa fungsi POAC tidak lagi dapat dipahami secara konvensional, melainkan harus ditransformasikan menjadi model POAC-Digital, yang memadukan perangkat teknologi, kompetensi SDM, dan nilai-nilai manajemen Islam. Temuan ini memperluas literatur manajemen pendidikan Islam dengan menambahkan dimensi digital sebagai variabel struktural yang memengaruhi efektivitas manajemen pesantren.

Penelitian ini juga mengonfirmasi sebagian besar studi terdahulu yang menekankan pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, namun secara bersamaan menunjukkan bahwa kesiapan SDM, budaya organisasi, dan kecukupan infrastruktur tetap menjadi faktor pembeda keberhasilan. Dengan demikian, hasil riset ini memperkaya diskursus akademik dengan memberikan bukti empiris bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi pada integrasi antara teknologi, struktur organisasi, dan nilai-nilai keislaman.

## SARAN/REKOMENDASI

Pesantren perlu memperkuat kompetensi digital para pengelola, guru, dan staf melalui pelatihan berkelanjutan agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan optimal. Infrastruktur teknologi dan sistem informasi manajemen perlu terus ditingkatkan agar mampu mendukung pelaksanaan POAC-Digital secara konsisten. Selain itu, pengembangan kebijakan manajemen berbasis teknologi harus diselaraskan dengan nilai-nilai Islam melalui SOP yang menekankan aspek amanah, etika, dan keamanan data. Peningkatan koordinasi antarunit melalui platform digital juga penting untuk memastikan seluruh fungsi manajemen bergerak secara terintegrasi.

Untuk penelitian selanjutnya, model POAC-Digital yang ditemukan dalam studi ini dapat diuji pada pesantren lain agar validitas eksternal dan generalisasinya semakin kuat. Penelitian mendatang juga dapat memperdalam hubungan antara transformasi digital, budaya organisasi, dan nilai-nilai spiritual sebagai komponen yang memengaruhi efektivitas manajemen pendidikan Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pijakan teoretis dan praktis dalam pengembangan tata kelola pesantren modern yang adaptif, akuntabel, dan bernilai Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Penerapan Boarding School. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.150>
- Amin, H. (2024). Pemberdayaan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Pesantren: Studi Kasus Pesantren 4.0. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 520–530. <https://ejournal.stairu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/745>
- Anugrah, T., Hamza, N., Pratiwi, A. A., Ulang, B. P., & Yunus, M. H. (2025). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Lensa Ilmiah – Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 4(3), 95–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jms.v4i3.1091>
- Azhari, M. (2024). the Transformation of Islamic Education Management Based on Digitalization: Innovative Strategies Toward Globally Competitive Educational Institutions. *International Journal of Management and Islamic Education (Ijmie)*, 2(1), 31–40. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/IJMIE/article/view/24098>
- Hayat, N., Sumarni, Mansyuri, M. I., & Samsudin. (2024). Pengaruh Iklim dan Disiplin Kerja terhadap Motivasi Kerja Pegawai. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 3(2), 41–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jms.v3i2.457>
- Hidayah, N. (2024). Integrating Technology and Education Management Information Systems in Islamic Education Management. *SINJIE Salam International Journal of Islamic Education*, 3(2), 23–32. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/sinjie/article/view/37597>
- Jannah, R. (2023). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konteks Teknologi Digital. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 435–443. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/1174>

- Khairrina, & Shalihah, N. M. (2025). Islamic Education Management : Innovation and Challenges in the Digital Era. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 4(3), 679–690. <https://ejurnal.man4kotapekanbaru.sch.id/takuana/article/view/220>
- Kholil, A. A. A. (2024). Trends In Digital Technology Integration In Islamic Education Quality Management: Uncovering Challenges and Opportunities. *Proceedings of the International Conference on Educational Management*, 2(2), 300–308. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/picem/article/view/3749>
- Lutfiyah, R., Septriani, C. S. P., Sintya, M., Hidayah, H. F., & Iqbal, M. (2025). Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Era Modern. *Jurnal Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 5(2), 1068–1076. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/1328>
- Mu'id, A. (2020). Islamic Education Management in the Digital Era. *International Journal of Management in Education*, 4(3), 2383–2390. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2264>
- Mudiono, M., & Mudzakkir, M. (2025). Transformation of Islamic Educational Management in The Digital Era. *At Tandhim / Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 47–57. <https://doi.org/10.53038/tndm.v1i1.287>
- Muid, A., Fauziyah, S., Arif, K., & Ilmiyah, H. H. (2023). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi. In *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* (Vol. 10, Issue 4). books.google.com. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2264>
- Norman, E., Paramansyah, A., Pahlawati, E., & Mutaqim, I. (2024). Penguatan Sistem Manajemen Berbasis Teknologi Di Pesantren Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 176–182. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1928>
- Tantowi, A., Gunawan, M. A., & Ibrahim, A. (2025). Optimizing Islamic Boarding School Management in the Digital Era: Analysis of Technology Effectiveness in Administration and Operations. *Munaddhomah*, 6(2), 295–309. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i2.1738>